ibriez | Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains
Volume.5
Nomor. 2
Tahun.2020

Integrasi Nilai Pendidikan Sosial-Budaya Berorientasi Keislaman dalam Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia

Cik Suabuana, Rama Wijaya A. Rozak, Maulia D. Kembara,
M. Rindu Fajar Islamy, Muhamad Parhan
suabuana_cik@yahoo.co.id, ramawijaya@upi.edu, maulia@upi.edu,
fajarislam2000@upi.edu, parhan.muhamad@upi.edu
Pendidikan Umum, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) merupakan mata kuliah yang wajib dipelajari oleh semua mahasiswa. Muatan utama dalam pembelajarannya ialah kaidah kebahasaan dan pemanfaatannya dalam menulis karya ilmiah. Seharusnya dapat diintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PBI karena bahasa sangat erat kaitannya dengan agama. Perlu dilakukan upaya strategis untuk mengintegrasikan berbagai kajian multidisipliner dalam PBI, di antaranya kajian agama. Hal tersebut dilakukan untuk memperluas wawasan mahasiswa terhadap kajian bahasa. Metode penelitian yang digunakan ialah analisis konten terhadap rancangan pembelajaran semester dan materi dari mata kuliah PBI. Selain itu, dilakukan *Focus Grup Discussion* (FGD) untuk melihat kemungkinan proses integrasi antara nilai keislaman, sosial- budaya, dan bahasa. FGD melibatkan pakar sosial-budaya, pakar agama Islam, dan pakar bahasa. Berdasarkan hasil analisis konten didapatkan bahwa materi PBI berpotensi untuk diintegrasikan dengan nilai pendidikan dari disiplin ilmu lainnya. Hasil analisis konten disampaikan dalam FGD dan menghasilkan bahwa PBI dapat dijadikan alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan sosial dengan memahami bahasa secara komprehensif. Pembahasan yang komprehensif antara bahasa, keislaman, dan sosial-budaya dapat memunculkan serta mengembangkan karakter religius-bahasa. Orang yang memiliki religiositas baik akan ditampakkan dalam caranya berbahasa. Dengan demikian, pengintegrasian dapat memperkaya pembahasan dan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mahasiswa berkaitan dengan bahasa.

Kata kunci: Integrasi nilai Islam, pendidikan bahasa Indonesia, karakter religius-bahasa, penanaman karakter religius, bahasa dalam Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi perhatian dalam suatu negara, karena dengan pendidikan yang berkualitas maka akan tercipta masyarakat yang berkualitas pula.[1] Atas dasar tersebut, pendidikan

[1] Abdul Rozak and Mulyati, "Pendidikan Selalu Menjadi Perhatian Dalam Suatu Negara, Karena Dengan Pendidikan Yang Berkualitas Maka Akan Tercipta Masyarakat Yang Berkualitas Pula," *Pendidikan Selalu Menjadi Perhatian Dalam Suatu Negara, Karena Dengan Pendidikan Yang*

selalu mengalami usaha pengembangan dari berbagai aspek. Di era revolusi industri 4.0 mengharuskan dunia pendidikan untuk dapat mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi dunia nyata, masyarakat akademis harus disadarkan pada harapan yang akan mereka capai, tantangan yang akan mereka hadapi, dan kemampuan yang mereka perlu kuasai,[2] masyarakat dituntut terbiasa berpikir HOTS (*Higher Other Thinking Skills*).[3.4] Tentu hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir masyarakat, khususnya masyarakat akademik. Tantangan lainnya yaitu pembelajaran harus mampu menghadirkan multidisipliner agar pemelajar mampu memahami topik yang dibahas secara komprehensif.[5.6] Kajian-kajian disiplin ilmu yang berbeda harus dibiasakan, terlebih lagi di perkembangan zaman yang begitu cepat. Pemelajar harus memahami bahwa setiap disiplin ilmu memiliki konektivitas dan hasil pemahaman akan sangat berguna untuk kehidupannya di masyarakat.[7.8.9]

Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) merupakan bagian dari kelompok mata kuliah umum yang dipelajari oleh semua mahasiswa. Hal tersebut merupakan sebuah keuntungan karena dapat memberikan wawasan berbahasa kepada semua mahasiswa.[10] Kendala yang sering terjadi ialah mata kuliah PBI sering dianggap tidak penting oleh mahasiswa karena konten pembahasannya berfokus pada aturan bahasa dan sistem penulisan serta bukan mata kuliah program studi.[11] Selain itu, terbatasnya ruang lingkup pembahasan materi mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi belajar pada mahasiswa.[12] Perlu dilakukan langkah-langkah sistematis untuk menghadirkan pembelajaran yang

Berkualitas Maka Akan Tercipta Masyarakat Yang Berkualitas Pula Vol 5. No. (2018).

[2] M. Parhan and B. Sutedja, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia," *Tarbawy* Vol. 6 No. (2019).

[3] A. Lipursari, "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan. Jurnal STIE Semarang," *Jurnal STIE Semarang* Vol. 5 No. (2013).l

[4] D. S. Nahdi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning," *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 1 No. (2015).

[5] I. Helmane and I. Briska, "What Is Developing Integrated or Interdisciplinary or Multidisciplinary or Transdisciplinary Education in School?," *Signum Temporis*, 2017.

[6] dkk. Trisdiono, H., "Development of Multidisciplinary Integrated Project-Based Learning Model To Improve Critical Thinking and Cooperation Skills," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 8 no. (2019).

[7] U. Murfiah, "Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal Pesona Dasar," *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1 No. (2017).mu

[8] A. K. Alghamdi, "The Effects of an Integrated Curriculum on Student Achievement in Saudi Arabia," *Education, EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology* Vol.13 No. (2017).

[9] H. Kusmanto and I. Marliyana, "Pengaruh Pemahaman Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka," *EduMa* Vol. 3 No. (2014).

[10] A. Hikmat and N. Solihati, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa S1 & Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, Dan Umum* (Jakarta: Grasindo, 2013).

[11] U. Mansyur, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses," *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* Vol. 9 No. (2016).

[12] H. Hilaliyah, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 2 No. (2015).

menarik dan multidisipliner. Materi pembelajaran dalam PBI sangat terbuka peluang untuk dibahas dengan berbagai sudut pandang ilmu karena bahasa dipergunakan oleh semua ilmu.[13]

Penelitian terdahulu berkaitan dengan PBI hanya berfokus pada pengembangan bahan ajar maupun model pembelajaran yang digunakan. Pengembangan model pembelajaran dalam mata kuliah PBI berbasis pada keterampilan hidup abad ke-21 dilakukan oleh Mulyana.[14] Penelitian menghasilkan bahwa mata kuliah PBI harus diarahkan pada keterampilan hidup yang lebih fungsional agar menjadi landasan kemampuan pemelajar. Selain itu, Hidayat, dkk.[15] melakukan penelitian untuk menawarkan model pembelajaran yang mampu memaksimalkan kemampuan berbahasa dan menulis karya ilmiah dari mahasiswa. Winarsih & Sulistyowati[16], melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dengan penerapan pendekatan saintifik. Pujiatna[17] melakukan penelitian untuk menyusun silabus pembelajaran PBI berdasarkan kemampuan kebahasaan mahasiswa. Kuntarto[18] melakukan riset untuk melihat efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran PBI. Cahyani[19] meneliti peningkatan kemampuan menulis dengan berbasis penelitian lapangan. Berdasarkan hasil riset para peneliti, belum ada penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan mata kuliah PBI berlandaskan nilai-nilai sosial-budaya dan keislaman.

PBI yang memuat nilai bahasa seharusnya bisa diintegrasikan dengan sumber nilai lainnya. Hal ini dilandasi oleh kajian bahasa merupakan landasan umum semua disiplin ilmu.[20] Dapat dipahami bahwa bahasa erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan, khususnya agama Islam. Misalnya firman-firman Allah Swt. disampaikan menggunakan bahasa yang Dia kehendaki melalui utusan-Nya di

---

[13] S. Rabiah, "Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Sebagai Wahana Pembangun Karakter (Jati Diri) Dan Kreatifitas Mahasiswa: Studi Kasus Di Universitas Muslim Indonesia, Makassar," in *Kongres Bahasa Indonesia X* (Jakarta: Badan Bahasa, n.d.).

[14] A. T. Mulyana, "Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Berbasis Paradigma Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Aspek Career and Life Skills (CLS)," *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* Vol. 2 No. (2018).

[15] R. Hidayat, K. Khotimah, and A. Saputra, "Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi: Sebuah Tawaran Model Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Telaah," *Jurnal Ilmiah Telaah* Vol. 4 No. (2019).hid

[16] E. Winarsih and R. Sulistyowati, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Budaya Menulis Mahasiswa IKIP PGRI Madiun," *Jurnal Widyabastra* Vol. 4 No. (2016).

[17] T. Pujiatna, "Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Kemampuan Menulis Mahasiswa Baru Sebagai Bahan Penyusunan Silabus Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon," *Jurnal Deiksis* Vol. 5 No. (2018).

[18] E. Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Journal Indonesia Language Education and Literature* Vol.3 No.1 (2017).

[19] I. Cahyani, "Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia," *Jurnal Sosiohumanika* Vol. 3 No. (2010).

[20] H. Ibda, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru Di Perguruan Tinggi Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Jalabahasa* Vol. 15 No (2019).

bumi, yaitu Rasullulah saw. Selain itu, firman Allah Swt. menghendaki agar manusia menggunakan bahasa dengan baik dan santun sebagai wujud syukur kepada-Nya. Banyak hal yang bersinergi antara agama dan bahasa, tentu hal ini menjadi sebuah peluang untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam. Internalisasi nilai Islam dalam setiap pembelajaran harus digalakkan oleh seluruh pendidik, karena ketika seseorang memiliki ilmu dan paham agama, minimalnya dia akan menggunakan ilmunya dengan baik. Permasalahan yang terjadi saat ini ialah nilai-nilai Islam dijadikan bagian terpisah dari ilmu pengetahuan. Tidak mengherankan apabila saat ini banyak manusia berpendidikan tetapi tidak terdidik.

Tidak hanya integrasi nilai-nilai Islam yang dibutuhkan, tetapi juga integrasi nilai sosial-budaya. Pergeseran budaya berbahasa yang kian menurun di lingkungan masyarakat merupakan permasalahan serius yang harus ditanggulangi. Pergeseran tersebut yaitu maraknya penggunaan bahasa-bahasa kasar dalam aktivitas interaksi masyarakat. Lebih mengkhawatirkan lagi ialah masyarakat menganggapnya sebagai hal biasa dan wajar digunakan. Hal tersebut merupakan landasan untuk mengintegrasikan berbagai nilai pendidikan dalam pembelajaran PBI agar tercipta masyarakat akademik yang santun dan cerdas dalam berbahasa. Proses integrasi tersebut harus didasarkan kajian dan konsep yang jelas agar menjadi bagian utuh dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Terdapat dua metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data secara komprehensif. Analisis konten digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen mata kuliah PBI dan PSB (Pendidikan Sosial-Budaya), yaitu rancangan pembelajaran semester dan materi pembelajaran. Analisis dokumen menghasilkan data-data yang berkaitan dengan profil pembelajaran dan muatan nilai pendidikannya. Hasil tersebut dijadikan pedoman untuk membuat rancangan awal pengembangan mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI). Setelah didapatkan hasil analisis, maka dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan satu kali dan menghadirkan pakar pendidikan agama Islam, pakar sosial-budaya, dan pakar bahasa. FGD menganalisis kemungkinan diterapkannya nilai sosial-budaya dan keislaman dalam mata kuliah PBI. Pengembangan mata kuliah tidak mengubah substansi materi pembelajaran secara umum, tetapi menambahkan beberapa kemungkinan pembahasan berorientasi sosial-budaya dan keislaman.

ANALISIS RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER

1. Pendidikan Bahasa Indonesia

Pendidikan Bahasa Indonesia menyampaikan dua pembahasan secara umum, yaitu pembahasan tentang sistem kebahasaan dan penulisan karya ilmiah. Pembahasan tentang sistem kebahasaan dimulai dari sejarah munculnya bahasa Indonesia hingga perkembangannya saat ini. Pembahasan mengenai sistem kebahasaan difokuskan pada setengah

semester pertama. Mahasiswa harus mampu berbahasa baku dalam ragam lisan dan tulis setelah memahami kaidah kebahasaan. Tetapi, dalam kajiannya, mahasiswa lebih dituntut menguasai bahasa baku dalam sistem tulisan. Hal tersebut dibuktikan dengan fokus pembahasan di setengah semester kedua, yaitu menulis karya ilmiah. Kajian karya tulis ilmiah yang disampaikan merupakan konsep dasar dan sistematika setiap jenis karya ilmiah, yaitu makalah, laporan penelitian, dan artikel ilmiah. Praktik penulisannya dijadikan sebuah tugas miniriset kepada mahasiswa.

Dua pembahasan tersebut membentuk nilai kebahasaan yang diajarkan kepada mahasiswa. Sistem kebahasaan yang dipelajari oleh mahasiswa, kemudian diterapkan dalam penulisan karya ilmiah. Apabila mahasiswa tidak memahami konsep kebahasaan, maka ia akan mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fokus kajian PBI ialah mahasiswa memahami sistem kebahasaan untuk dipergunakan dalam aktivitas menulis ilmiah. Tidak terdapat materi ajar yang mengajarkan dan memahamkan mahasiswa untuk santun dalam berbahasa. Hal ini merupakan peluang untuk menambah wawasan dalam materi ajar PBI.

Nilai kebahasaan yang disampaikan dalam proses pembelajaran bukan hal yang mubazir. Nyatanya mahasiswa sangat membutuhkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa untuk menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa yang sarat dengan tugas ilmiah. Tetapi, kebutuhan mahasiswa tidak hanya mahir dalam menulis ilmiah, tetapi juga ia harus mampu berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Banyak warga yang mengeluh terkait cara berbahasa mahasiswa, yaitu sering menggunakan kata-kata kasar meskipun terpelajar. Hal ini merupakan gejala bahasa yang marak di masyarakat saat ini, tidak terkecuali mahasiswa. Penggunaan bahasa kasar dianggap menjadi gaya berbahasa yang wajar. Problematika berbahasa ini menjadi urgensi integrasi nilai-nilai pendidikan agar pembelajaran dibahas dari berbagai sudut pandang. Selain itu, integrasi nilai pendidikan akan menunjukkan urgensi mempelajari PBI.

2. Pendidikan Sosial-Budaya

Dalam pendidikan sosial-budaya, terdapat empat nilai umum yang diajarkan kepada siswa melalui materi-materi pembelajaran selama satu semester. Empat nilai tersebut didapatkan melalui proses analisis terhadap RPS dan materi-materi yang diajarkan kepada mahasiswa. Empat nilai tersebut meliputi: 1) nilai kemanusiaan; 2) nilai sosial; 3) nilai budaya; dan 4) nilai pengetahuan dan teknologi Nilai tersebut merupakan cerminan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan yang lainnya dan dijadikan sebagai eksistensi dirinya. *Nilai kemanusiaan* merupakan sebuah aktualisasi manusia sebagai mahkluk ciptaan Tuhan. Manusia memiliki fungsi dan tujuan diciptakan ke dunia dalam berbagai sudut pandang sehingga ia mampu memahami secara komprehensif tentang dirinya sebagai manusia. manusia

memiliki sistem nilai, norma, dan moral yang membedakannya dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Ketika nilai kemanusiaan telah dipahami secara mendasar oleh mahasiswa, maka minimalnya ia akan bertindak selayaknya makhluk ciptaan Tuhan yang diamanahi firman-firman-Nya.

Ketika memahami konsep mendasar nilai kemanusiaan, maka ia akan mengetahui dan memahami peranannya sebagai makhluk sosial, yaitu terdapat dalam nilai sosial. *Nilai sosial* menghubungkan antara hakikat manusia dengan peran manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial dapat dipahami sebagai fungsi dan peran manusia dalam suatu komunitas yang disebut masyarakat. Manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya karena merupakan kebutuhan alamiah yang diberikan. Dengan demikian, manusia terlahir untuk menjadi makhluk sosial. Mahasiswa yang tidak memahami konsep ini akan bersikap acuh dan apatis terhadap permasalahan-permasalah sosial yang terjadi di lingkungannya. Atas dasar tersebut, memahami nilai sosial sangat penting bagi mahasiswa karena mereka merupakan harapan masyarakat untuk mengentaskan sejumlah permasalahan yang muncul.

Nilai budaya dipahami sebagai komunitas yang memiliki sistem dan pola hidup yang terjaga sehingga menjadi suatu kekhasan. Tidak hanya kekhasan suatu komunitas, tetapi juga nilai budaya merupakan bukti aktualisasi masyarakat yang membentuk kearifan. Budaya juga sering dikaitkan dengan masyarakat daerah atau masyarakat pedesaan, karena nilai-nilai kearifan muncul dari masyarakat desa. Tetapi, secara umum nilai budaya dapat diartikan sebagai tendensi masyarakat terhadap cara berpikir yang membentuk nilai dan norma serta mengekspresikannya dalam bentuk aktivitas sehari-hari. Mahasiswa sangat perlu memahami nilai budaya karena mereka merupakan bagian dari budaya yang telah dibentuk oleh masyarakat pendahulunya. Mahasiswa harus memahaminya agar mampu mengaktualisasikan budaya tersebut dalam berbagai aspek hidupnya. Terlebih lagi, Indonesia merupakan negara yang kaya dengan budaya dan kearifan.

Nilai pengetahuan dan teknologi merupakan muara dari ketiga nilai yang telah dijelaskan, karena merupakan bentuk aktualisasi nyata dari tiga nilai sebelumnya yang menghasilkan kebijaksanaan dalam pengetahuan dan teknologi. Nilai pengetahuan dan teknologi harus mampu mengejawantahkan nilai kemanusiaan, sosial, dan kebudayaan. Artinya, ketika mahasiswa membuat, memiliki, atau mengembangkan pengetahuan dan teknologi, ia harus mampu mengintegrasikan dengan kearifan-kearifan nasional, agar semua karyanya bisa bermanfaat secara maksimal. Selain itu, ketika mahasiswa menghadapi permasalahan-permasalahan di masyarakat, ia dapat memberikan kontribusi solusi yang berlandasakan nilai-nilai sosial-budaya. Dapat dipahami bahwa hierarki nilai tersebut sangat jelas tergambar, dimulai dari memahami konsep dasar kemanusiaan yang harus dimiliki hingga mengimplementasikannya dalam pengetahuan.

Berdasarkan empat nilai tersebut akan menghasilkan manusia Indonesia sejati yang bijaksana dalam setiap membentuk proses berpikir dan bertindak yang sesuai dengan nilai, norma, dan moral yang berlaku di Indonesia secara arif. Nyatanya, hal tersebut merupakan bentuk representasi dari kecerdasan dan kemampuan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity*) yang harus dikuasai dan kembangkan oleh mahasiswa.

PEMETAAN NILAI SOSIAL-BUDAYA BERORIENTASI KEISLAMAN

Pengembangan mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia dilakukan untuk menambah cakupan pembahasan dan menambah wawasan pembahasan. Artinya, mahasiswa akan mengalami sebuah pembelajaran yang komprehensif berkaitan dengan bahasa. Bahasa memiliki peranan strategis dalam setiap disiplin ilmu karena bahasa selalu dilibatkan dalam menyampaikan pengetahuan. Pengintegrasian mata kuliah PBI juga didasarkan atas dihapusnya mata kuliah PSB dalam kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia. Dihapusnya mata kuliah PSB memiliki dampak terhadap tindakan dan karya. Selain itu, keseluruhan dari nilai tersebut akan

hilangnya nilai-nilai sosial-budaya yang dipelajari oleh semua mahasiswa. Atas dasar tersebut, perlu dilakukan upaya strategis untuk tetap menghadirkan nilai sosial-budaya dalam mata kuliah lain, dalam penelitian ini dilakukan dalam PBI.

Nilai sosial-budaya yang berasal dari mata kuliah PSB diorientasikan dengan nilai religius keislaman. Orientasi keduanya akan menghasilkan warna baru dan wawasan baru dalam perkuliahan PBI. Perlu dipahami bahwa hasil orientasi tersebut bukan menjadi materi pembelajaran ataupun mengubah materi pembelajaran, melainkan pembahasannya memiliki ciri khas keislaman. Nilai keislaman merupakan fondasi utama yang harus dimiliki pemelajar agar mampu menjalankan fitrahnya sebagai ciptaan Allah Swt. Suatu ilmu dan pengetahuan yang tidak dilandasi dengan religiositas akan memiliki dampak buruk terhadap pemanfaatannya. Atas dasar tersebut, nilai religius keislaman menjadi pedoman utama dalam pemetaan integrasi. Proses pemetaan divisualkan dalam gambar 1 berikut.

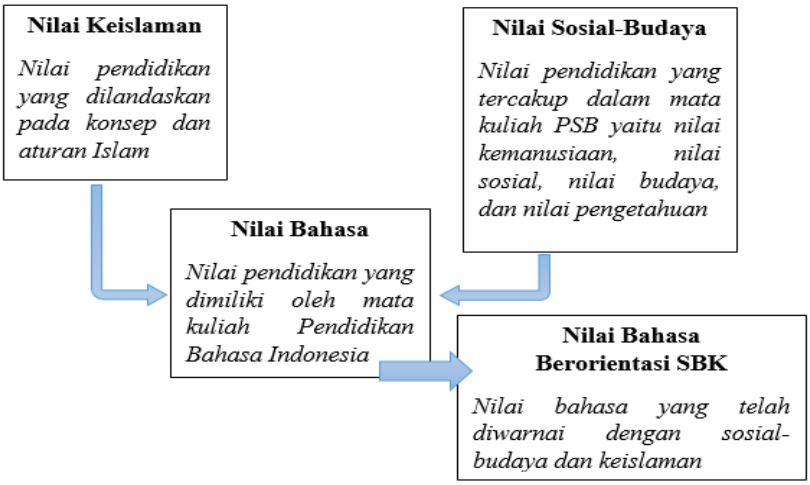

Gambar 1. Pelesapan Nilai Bahasa Berorientasi Sosial-Budaya dan Keislaman

Berdasarkan gambar 1, dapat dipahami bahwa nilai bahasa yang terkandung dalam mata kuliah PBI diorientasikan dengan nilai-nilai pendidikan sosial-budaya dan nilai keislaman. Proses orientasi, pelesapan, atau pembauran nilai-nilai tersebut akan memberikan wawasan yang holistik berkaitan dengan kajian bahasa. Pedoman utama dalam proses orientasi ini adalah nilai-nilai Islam yang disampaikan oleh Allah Swt. melalui firman-Nya dan sunah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Kebahagiaan hakiki dalam dunia pendidikan haruslah dibangun atas dasar konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.[21] (Ali, 2002). Di antara komponen esensial yang paling berpengaruh terhadap kesuksesan dunia pendidikan adalah pola pembelajaran serta komunikasi interaktif antara guru dan murid. Nilai-nilai Akidah Islamiyyah merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia.[22] Islam menganjurkan kepada umatnya untuk turut serta berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Dalam membangun interaksi sosial, Islam mengajarkan untuk turut serta membangun komunikasi yang baik dan sistematis.. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah saw:

من كان يؤمن بالله فليقل خيرا أو ليصمت

Artinya: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka berkatalah yang baik atau lebih baik diam"

Dalam hadist tersebut, terlihat bahwa perkataan yang baik dengan bahasa yang sopan dan baik akan melahirkan satu kondisi komunikasi dialog yang sehat. Rupanya, apabila kita kaitkan dengan dunia pendidikan di Indonesia pada zaman sekarang, prinsip dan slogan ini sangat relevan dalam rangka membangun generasi muda yang berakhlakul karimah. Seorang pendidik haruslah menggunakan etika dan bahasa yang baik dan benar Ketika berdialog dengan siswanya, begitupun sebaliknya

21

22 K. H. Al-Hāzimī, *Ushūl at-Tarbiyyah Al-Islāmiyyah* (Madinah: Dār al-Ālam al-Kutub, 2000).

murid yang bagus tentunya haruslah berkomunikasi dengan gurunya dengan bahasa yang baik. Dialog interaktif yang saling terbuka dari dua arah guru dan murid akan mewujudkan terbentuknya satu proses pembelajaran yang dinamis dan efektif.

Kesantunan berbahasa saat ini menjadi sesuatu yang sulit diimplementasikan dan dikuasai oleh banyak orang, tidak terlepas kalangan intelektual. Terjadi pergeseran nilai sosial di masyarakat berkaitan dengan bahasa. Hal ini terasa dengan sangat jelas ketika kita berkomunikasi atau mendengarkan proses interaksi di masyarakat. Penggunaan bahasa kasar dan tidak layak dianggap menjadi suatu hal yang wajar dan biasa saja. Padahal firman-firman Allah diturunkan dengan menggunakan bahasa yang santun dan kita juga diwajibkan berbahasa santun. Contoh ini dapat dijadikan landasan untuk mengintegrasikan nilai Sosial-Budaya Keislaman (SBK). Artinya dalam mengajarkan sistem kebahasaan, tidak hanya berfokus pada konsep baku-tidak baku, tetapi juga menyampaikan urgensinya berbahasa santun sesuai anjuran Islam.

Materi-materi pembelajaran dalam PBI terbagi dua kategori umum, yaitu materi bahasa dan materi karya tulis ilmiah. Setiap materi terbuka peluang untuk diorientasikan dengan nilai SBK, misalnya materi hakikat bahasa. Hakikat bahasa itu bersifat semesta, artinya bahasa berlaku untuk seluruh dunia. Pertanyaan yang sering muncul ialah, bagaimana asal-usul munculnya bahasa? Pertanyaan tersebut tidak akan mampu dijawab melalui kajian bahasa. pertanyaan ini dapat kita kaji dan rekonstruksi melalui proses penciptaan manusia pertama, Nabi Adam as. Manusia pertama yang diciptakan di surga-Nya diberikan semua pengetahuan yang dibutuhkannya untuk menjadi pemimpin di dunia, termasuk bahasa. Artinya, semua bahasa yang ada di dunia saat ini berasal dari Allah yang diberikan pada Nabi Adam. Pemahaman ini harus disampaikan kepada mahasiswa agar menggunakan bahasa sesuai dengan fitrahnya yang diberikan di surga. Selain itu, mahasiswa diberi pengetahuan asal-usul bahasa yang berasal dari satu manusia dan menyebar ke seluruh dunia melalui keturunannya. Hal ini luput diajarkan dalam materi hakikat bahasa karena terlalu berfokus tentang sistem kebahasaan. Hal tersebut menyiratkan kapasitas bahasa untuk dimasuki oleh disiplin ilmu yang lain.

Dunia pendidikan merupakan salah satu wilayah yang memerlukan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Aspek bahasa merupakan komponen esensi dalam seluruh bidang, pendidikan, politik, sosial, budaya, ekonomi, bahkan agama sekalipun. Ketika seseorang menggunakan bahasa yang baik dalam tutur katanya, maka hal ini menjadi indikator bahwa dia merupakan seorang muslim yang taat dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam bukunya, cendekiawan muslim kontemporer Muhammad Arefe memaparkan dalam sebuah kata mutiara hikmah bahwa penggunaan bahasa yang baik merupakan salah kunci kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

لا تكسب المال وتفقد الناس , فإن كسب الناس طريق لكسب مالهم

Artinya: "janganlah anda mendapatkan harta seseorang namun anda kehilangan orang tersebut. Karena sesungguhnya mendapatkan respek dari seseorang, itu akan menjadi jalan untuk mendapatkan harta mereka"

Mutiara hikmah di atas sangat relevan apabila kita hubungkan dengan fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan kita saat ini. Banyak orang yang rela menusuk teman bahwa saudara sendiri, hanya untuk kepentingan duniawi. Mereka berpandangan bahwa upaya yang paling jitu harus dilakukan dengan cara-cara kotor. Pandangan ini tentulah keliru dan salah, karena ketika melihat potret kehidupan realitas teladan kita Rasulullah justru berkebalikannya. Rasulullah saw. justru membangun komunikasi yang baik terlebih dahulu dengan sesama, baik masyarakat maupun konsumen dalam konteks bisnis. Keberhasilan membangun komunikasi yang baik justru akan melahirkan satu rasa hormat dari orang lain, sehingga mereka akan dengan senang hati menjalin kerja sama dengan kita.

Berdasarkan penjelasan dan pandangan Islam berkaitan dengan bahasa, tampak jelas bahwa nilai keislaman dapat merasuk ke dalam pembelajaran tentang bahasa. Lantas di manakah posisi nilai sosial-budaya? nilai sosial-budaya membaur dengan nilai bahasa yang diinternalisasi nilai keislaman. Misalnya nilai kemanusiaan akan dicapai ketika mahasiswa mampu menggunakan bahasa secara bijaksana (santun) dalam interaksi. Dengan demikian, nilai SBK bukan nilai yang terpisah, melainkan nilai pendidikan yang sudah menyatu. Proses orientasi ini bukanlah hal yang mudah, karena substansi materi dalam PBI tidak semuanya dapat diorientasikan dengan nilai SBK, misalnya materi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Materi tersebut tidak terbuka peluang untuk diorientasikan dengan nilai SBK, karena fokus pembahasannya ialah sistem penulisan kaidah bahasa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai SBK hadir sebagai cara penyampaian materi bahasa dan kaidah bahasa dengan nuansa keislaman/keagamaan. Segala bentuk pembahasan dikaitkan dengan nilai-nilai Islam sehingga mahasiswa akan memahami sinergi antara bahasa dan agama serta ilmu lainnya.

SIMPULAN

Dihilangkannya mata kuliah Pendidikan Sosial Budaya (PSB) dalam kurikulum, khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia berimplikasi pada hilangnya nilai-nilai PSB yang dipelajari mahasiswa. Nilai tersebut terdiri atas nilai kemanusiaan, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai pengetahuan. Empat nilai tersebut merupakan hal mendasar yang harus dipahami mahasiswa yang akan menjalankan tugasnya sebagai kalangan akademis dan bagian dari masyarakat. empat nilai tersebut memiliki konektivitas dengan mata kuliah PBI, yaitu nilai bahasa. Nilai bahasa mengajarkan cara-cara untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Tetapi, di zaman sekarang, nilai pendidikan harus didasarkan atas aspek keagamaan/keislaman. Dengan

mengorientasikan nilai tersebut pada aspek keislaman, mahasiswa akan memahami bahwa tidak cukup menggunakan bahasa dengan baik dan benar, tetapi bahasa merupakan pemberian dari Allah yang harus disyukuri. Rasullulah saw mengajarkan kepada umatnya untuk berbicara yang baik atau lebih baik diam. Perkataan tersebut sarat makna religius, bahwa dengan keimanan yang baik akan terepresentasi dalam caranya berkomunikasi. Hal seperti ini diharapkan akan memunculkan sisi religius mahasiswa dalam mempelajari bahasa. Dengan demikian, integrasi nilai sosial-budaya berorientasi keislaman bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa berdasarkan pedoman Islam. Dari hal tersebut diharapkan muncul karakter religius-bahasa dari mahasiswa. Karakter tersebut dapat menjadi alternatif solusi untuk memperbaiki kekacauan berbahasa di masyarakat saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Hāzimī, K. H. *Ushūl at-Tarbiyyah Al-Islāmiyyah*. Madinah: Dār al-Ālam al-Kutub, 2000.

Alghamdi, A. K. "The Effects of an Integrated Curriculum on Student Achievement in Saudi Arabia." *Education, EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology* Vol.13 No. (2017).

Cahyani, I. "Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia." *Jurnal Sosiohumanika* Vol. 3 No. (2010).

Helmane, I., and I. Briska. "What Is Developing Integrated or Interdisciplinary or Multidisciplinary or Transdisciplinary Education in School?" *Signum Temporis*, 2017.

Hidayat, R., K. Khotimah, and A. Saputra. "Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi: Sebuah Tawaran Model Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Telaah." *Jurnal Ilmiah Telaah* Vol. 4 No. (2019).

Hikmat, A., and N. Solihati. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa S1 & Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, Dan Umum*. Jakarta: Grasindo, 2013.

Hilaliyah, H. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 2 No. (2015).

Ibda, H. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru Di Perguruan Tinggi Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Jalabahasa* Vol. 15 No (2019).

Kuntarto, E. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi." *Journal Indonesia Language Education and Literature* Vol.3 No.1 (2017).

Kusmanto, H., and I. Marliyana. "Pengaruh Pemahaman Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka." *EduMa* Vol. 3 No. (2014).

Lipursari, A. "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan. Jurnal STIE Semarang." *Jurnal STIE Semarang* Vol. 5 No. (2013).

Mansyur, U. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses." *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*

Vol. 9 No. (2016).
Mulyana, A. T. "Model Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Berbasis Paradigma Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Aspek Career and Life Skills (CLS)." *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* Vol. 2 No. (2018).
Murfiah, U. "Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal Pesona Dasar." *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 1 No. (2017).
Nahdi, D. S. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning." *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 1 No. (2015).
Parhan, M., and B. Sutedja. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia." *Tarbawy* Vol. 6 No. (2019).
Pujiatna, T. "Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Kemampuan Menulis Mahasiswa Baru Sebagai Bahan Penyusunan Silabus Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon." *Jurnal Deiksis* Vol. 5 No. (2018).
Rabiah, S. "Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Sebagai Wahana Pembangun Karakter (Jati Diri) Dan Kreatifitas Mahasiswa: Studi Kasus Di Universitas Muslim Indonesia, Makassar." In *Kongres Bahasa Indonesia X*. Jakarta: Badan Bahasa, n.d.
Rozak, Abdul, and Mulyati. "Pendidikan Selalu Menjadi Perhatian Dalam Suatu Negara, Karena Dengan Pendidikan Yang Berkualitas Maka Akan Tercipta Masyarakat Yang Berkualitas Pula." *Pendidikan Selalu Menjadi Perhatian Dalam Suatu Negara, Karena Dengan Pendidikan Yang Berkualitas Maka Akan Tercipta Masyarakat Yang Berkualitas Pula* Vol 5. No. (2018).
Trisdiono, H., dkk. "Development of Multidisciplinary Integrated Project-Based Learning Model To Improve Critical Thinking and Cooperation Skills." *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 8 no. (2019).
Winarsih, E., and R. Sulistyowati. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Budaya Menulis Mahasiswa IKIP PGRI Madiun." *Jurnal Widyabastra* Vol. 4 No. (2016).